Al Iidara Balad
Jurnal Administrasi Negara
ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS (KB) DI DESA KAYAKAH KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Rahmawati[1], Arpandi[2], Noor Fuadi[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: rhmshxxbi@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Kayakah, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan anggaran, belum memadainya sarana dan prasarana, pelaksanaan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat yang belum optimal, serta rendahnya partisipasi masyarakat sehingga tujuan program belum tercapai secara maksimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas beserta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap penyuluh KB, aparatur desa, kader Kampung KB, bidan desa, dan masyarakat yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan mengacu pada teori efektivitas organisasi Sondang P. Siagian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas belum berlangsung secara efektif. Meskipun aspek kejelasan tujuan, strategi, perencanaan, penyusunan program, serta pengawasan telah berjalan cukup baik, keterbatasan anggaran dan fasilitas pendukung, belum optimalnya pelaksanaan kegiatan, serta rendahnya partisipasi masyarakat masih menjadi kendala utama. Faktor pendukung program meliputi koordinasi antarpelaksana dan pemahaman terhadap tujuan program, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan sumber daya dan rendahnya keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi, dukungan sumber daya, dan peningkatan partisipasi masyarakat guna mengoptimalkan pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas.

Kata Kunci: efektivitas program, kampung keluarga berkualitas, keluarga berencana

ABSTRACT

The implementation of the Family Quality Village (Kampung Keluarga Berkualitas) Program in Kayakah Village, South Amuntai District, Hulu Sungai Utara Regency has not yet achieved optimal results due to several challenges, including limited funding, inadequate supporting facilities and infrastructure, suboptimal implementation of socialization and community empowerment activities, and low public participation. This study aimed to analyze the effectiveness of the Family Quality Village Program and identify the factors influencing its implementation. A descriptive qualitative approach was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving family planning counselors, village officials, Family Quality Village cadres, village midwives, and community members selected using purposive sampling. Data were analyzed through data condensation, data presentation, and conclusion drawing based on Siagian's organizational effectiveness theory. The findings indicate that the implementation of the program has not been fully effective. Although the clarity of objectives, implementation strategies, planning, program formulation, and supervision have been carried out reasonably well, limited financial support and infrastructure, less-than-optimal program implementation, and low community participation remain the main obstacles. Supporting factors include effective coordination among implementers and a clear understanding of program objectives, while the major constraints consist of limited resources and insufficient community involvement. Therefore, strengthening coordination, increasing resource support, and encouraging greater community participation are essential to improve the effectiveness and sustainability of the Family Quality Village Program.

Keywords: *effectiveness program, family quality vilage, family planning*

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah India, Tiongkok, dan Amerika Serikat. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan hingga diproyeksikan mencapai sekitar 284,4 juta jiwa pada tahun 2025. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembangunan karena berpotensi menimbulkan berbagai persoalan, seperti meningkatnya angka kemiskinan, tingginya kebutuhan pelayanan kesehatan dan pendidikan, serta tekanan terhadap pemanfaatan sumber daya. Oleh sebab itu, pengendalian pertumbuhan penduduk menjadi salah satu agenda penting dalam pembangunan nasional melalui penyelenggaraan Program Keluarga Berencana (KB).

Sebagai bentuk penguatan pelaksanaan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK), pemerintah mengembangkan Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) sebagai strategi pembangunan terpadu di tingkat desa. Program ini tidak hanya berorientasi pada pengendalian kelahiran, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui integrasi berbagai sektor, seperti kesehatan, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan pembangunan keluarga. Pelaksanaan program tersebut didukung oleh berbagai regulasi, di antaranya Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga serta Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga.

Desa Kayakah merupakan salah satu lokasi pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas yang dipilih berdasarkan kondisi wilayah dan kebutuhan peningkatan capaian program kependudukan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, implementasi program di desa tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan anggaran menyebabkan sejumlah kegiatan, seperti sosialisasi, penyuluhan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat, belum dapat dilaksanakan secara optimal. Selain itu, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai tujuan Program Kampung KB berdampak pada minimnya partisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Pelaksanaan program juga belum didukung oleh koordinasi yang optimal antarpelaksana sehingga pengawasan, evaluasi, dan keberlanjutan kegiatan masih belum berjalan secara konsisten.

Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kendala pada aspek perencanaan, pelaksanaan, penyediaan sumber daya, serta pengawasan program. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis efektivitas pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Kayakah menggunakan teori efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas pelaksanaan program sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan para pelaksana dalam meningkatkan kualitas implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas.

Penelitian terdahulu oleh Muhammad Sholihin yang berjudul Efektivitas Program Kampung KB di Desa Pakan Dalam Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Kampung KB belum berjalan secara efektif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pencapaian target dan tujuan program masih belum optimal akibat rendahnya pendapatan masyarakat, terbatasnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), serta masih tingginya angka stunting. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas menggunakan pendekatan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

kualitatif. Namun, penelitian ini berbeda pada lokasi penelitian dan kerangka analisis yang digunakan. Berbeda dengan penelitian Sholihin yang menilai efektivitas melalui indikator umum, penelitian ini menganalisis efektivitas berdasarkan delapan indikator efektivitas organisasi menurut Sondang P. Siagian. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Kayakah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2024) mengenai efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar, menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum mencapai hasil yang optimal. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian tersebut mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, antara lain rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana, pengaruh faktor sosial budaya dan agama, serta belum memadainya kapasitas kader Kampung KB. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta kerangka analisis yang digunakan. Nurhidayah mengukur efektivitas berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani, sedangkan penelitian ini menggunakan delapan indikator efektivitas organisasi menurut Sondang P. Siagian. Perbedaan pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Kayakah.

Menurut Pasolong (2021), efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu organisasi atau program dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Suatu program dapat dinilai efektif apabila hasil pelaksanaannya mampu mencapai sasaran yang direncanakan, baik ditinjau dari aspek kuantitas, kualitas, maupun ketepatan waktu, sehingga memberikan manfaat yang nyata bagi kelompok sasaran.

Sondang P. Siagian (dalam Sukma Paradiba, 2021:277) memandang efektivitas sebagai suatu proses yang mencakup keseluruhan sistem organisasi, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Efektivitas menunjukkan kemampuan organisasi dalam memanfaatkan sumber daya, sarana, dan prasarana yang tersedia secara optimal untuk menghasilkan keluaran yang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022, Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) merupakan wilayah setingkat desa atau kelurahan yang ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu sebagai lokasi pelaksanaan program secara terpadu. Program ini mengintegrasikan penyelenggaraan pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana (Bangga Kencana) dengan berbagai sektor pembangunan lainnya melalui pendekatan yang terkoordinasi guna memperkuat kualitas keluarga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini bertujuan mendeskripsikan fakta dan keadaan secara objektif sesuai dengan konteks penelitian. Dalam penelitian kualitatif, objek dikaji pada kondisi yang alamiah dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, sedangkan analisis data bersifat induktif dan berfokus pada pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis kondisi dan fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Melalui pendekatan tersebut, penelitian difokuskan untuk

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Kayakah. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan mengacu pada konsep dan teori yang relevan sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kayakah yang beralamat di Jalan Pertahanan Divisi IV, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan kode pos 71452. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan salah satu desa yang menjadi lokasi pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB). Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam implementasi program, sehingga lokasi ini dinilai relevan untuk mengkaji efektivitas pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas secara lebih mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui wawancara dengan informan, observasi terhadap pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB), serta informasi yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia, seperti dokumen resmi, laporan kegiatan, profil desa, peraturan perundang-undangan, arsip instansi terkait, dan berbagai referensi ilmiah yang relevan. Kombinasi kedua jenis data tersebut digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas serta memperkuat validitas hasil penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Kayakah. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri atas pihak-pihak yang memiliki peran dan keterkaitan dengan implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Kayakah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semiterstruktur, dokumentasi, dan triangulasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB), sedangkan wawancara dilakukan kepada informan yang terlibat dalam pelaksanaan program. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung, sementara triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sehingga diperoleh gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan program.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Efektivitas pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Kayakah, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara dianalisis menggunakan teori efektivitas organisasi menurut Sondang P. Siagian. Hasil analisis terhadap masing-masing indikator disajikan berdasarkan temuan wawancara sebagai berikut.

1. Kejelasan Tujuan yang hendak dicapai

Indikator ini menilai tingkat pemahaman pelaksana dan masyarakat terhadap tujuan,

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

sasaran, serta arah kebijakan Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB). Pemahaman yang baik diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta meminimalkan kesalahpahaman dalam implementasinya.

a. Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Tujuan Kampung KB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, indikator kejelasan tujuan dapat dikategorikan efektif. Sebagian besar masyarakat telah memahami bahwa program ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengaturan kelahiran dan peningkatan kualitas keluarga. Meskipun demikian, pemahaman masyarakat masih bersifat umum dan belum sepenuhnya mencakup sasaran serta ruang lingkup Program Kampung KB.

Kondisi tersebut terlihat dari masih dominannya anggapan bahwa program hanya berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi, sementara aspek pembangunan keluarga, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat belum banyak dipahami. Selain itu, penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) juga masih relatif rendah dibandingkan kontrasepsi jangka pendek. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kejelasan tujuan program telah dipahami secara umum oleh masyarakat, namun masih memerlukan penguatan melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang berkelanjutan.

b. Kejelasan Tujuan Program Bagi Pelaksana

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, indikator kejelasan tujuan pada tingkat pelaksana dapat dikategorikan efektif. Penyuluh KB, kader Kampung KB, bidan desa, dan aparatur desa telah memahami tujuan, sasaran, serta manfaat Program Kampung Keluarga Berkualitas dengan baik. Pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan para pelaksana dalam menjelaskan tujuan program kepada masyarakat serta melaksanakan tugas sesuai dengan peran dan tanggung jawab.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa para pelaksana telah memperoleh pembinaan dan memahami materi program secara memadai. Meskipun kejelasan tujuan telah dipahami oleh para pelaksana, partisipasi masyarakat masih belum sepenuhnya optimal karena sebagian masyarakat masih menganggap Program Kampung KB hanya berkaitan dengan pelayanan kontrasepsi.

2. Kejelasan Strategi pencapaian tujuan

Indikator ini menilai kejelasan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program, meliputi ketepatan metode, langkah pelaksanaan, serta pedoman operasional yang menjadi acuan bagi para pelaksana. Strategi yang disusun secara jelas dan dipahami oleh seluruh pelaksana diharapkan mampu mendukung pelaksanaan program secara terarah, terkoordinasi, dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Adanya Strategi Sosialisasi Program

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, indikator kejelasan strategi masih tergolong kurang efektif. Strategi yang diterapkan lebih banyak mengandalkan pendekatan persuasif melalui kader, Tim Pendamping Keluarga (TPK), serta pelayanan di Posyandu. Namun, kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tidak lagi dilaksanakan secara rutin sehingga penyebaran informasi kepada masyarakat belum berjalan secara optimal.

Selain itu, belum terdapat rencana kerja maupun jadwal sosialisasi yang tersusun secara teratur sehingga pelaksanaan program cenderung bersifat pasif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan program belum didukung oleh perencanaan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

yang terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu, indikator kejelasan strategi dalam Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Kayakah dinilai masih kurang efektif karena pelaksanaannya belum berlangsung secara optimal.

b. Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, strategi sosialisasi belum berjalan secara efektif. Kegiatan sosialisasi formal mengalami penurunan dan tidak lagi dilaksanakan secara rutin. Penyampaian informasi lebih banyak dilakukan melalui komunikasi langsung oleh kader atau bidan desa ketika masyarakat mengikuti kegiatan Posyandu, sehingga jangkauan informasi menjadi terbatas. Selain itu, hasil observasi menunjukkan belum adanya media informasi, seperti spanduk, poster, atau papan pengumuman, serta tidak ditemukan jadwal maupun agenda penyuluhan yang dilaksanakan secara berkala.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi sosialisasi program masih bersifat pasif dan belum didukung oleh perencanaan yang terstruktur. Kondisi ini tidak sejalan dengan teori efektivitas organisasi Sondang P. Siagian yang menekankan pentingnya strategi yang jelas sebagai pedoman dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, indikator strategi sosialisasi Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Kayakah dinilai masih kurang efektif karena belum mampu mendukung penyebaran informasi dan partisipasi masyarakat secara optimal.

3. Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan yang mantap

Indikator ini menilai proses analisis dan perumusan kebijakan yang dilakukan dalam program. Proses tersebut mencakup identifikasi permasalahan, analisis kebutuhan, serta penyusunan kebijakan yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Kebijakan yang dirumuskan diharapkan mampu menjadi pedoman dalam pelaksanaan program.

a. Kesesuaian Kebijakan dengan Kebutuhan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, indikator proses analisis dan perumusan kebijakan masih tergolong kurang efektif. Kebijakan yang disusun telah mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan masyarakat, terutama pada kegiatan penyuluhan, pembinaan keluarga, dan pelayanan kesehatan. Namun, berbagai kegiatan yang telah direncanakan belum dapat dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan anggaran, sehingga manfaat program belum dirasakan secara merata oleh masyarakat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun proses penyusunan kebijakan telah melibatkan pihak-pihak terkait dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, implementasinya masih menghadapi kendala. Kondisi ini belum sepenuhnya sejalan dengan teori efektivitas organisasi Sondang P. Siagian yang menekankan bahwa kebijakan harus dirumuskan dan dilaksanakan secara optimal.

b. Keterlibatan Pihak Terkait dalam Perumusan Kebijakan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, indikator keterlibatan pihak terkait dalam proses perumusan kebijakan dapat dikategorikan efektif. Penyusunan Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) melibatkan berbagai pihak, seperti penyuluh KB, pemerintah desa, kader, bidan desa, dan masyarakat. Masing-masing pihak berperan sesuai tugas dan tanggung jawabnya melalui koordinasi dan komunikasi sebelum kegiatan dilaksanakan. Meskipun beberapa usulan program belum dapat direalisasikan akibat keterbatasan anggaran, proses penyusunan kebijakan tetap berjalan dengan baik.

Temuan tersebut sejalan dengan teori efektivitas organisasi Sondang P. Siagian yang

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

menyatakan bahwa perumusan kebijakan yang efektif memerlukan keterlibatan berbagai pihak agar kebijakan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan organisasi dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, indikator keterlibatan pihak terkait dalam perumusan kebijakan pada Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Kayakah dapat dinilai telah berjalan secara efektif.

4. Perencanaan yang matang

Indikator ini menilai proses perencanaan dalam pelaksanaan yang meliputi penyusunan rencana kegiatan, penetapan tujuan, serta penyesuaian dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia. Perencanaan yang baik diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan program sehingga kegiatan dapat berjalan secara terarah, terkoordinasi, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Penyusunan Rencana Kerja Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, indikator penyusunan rencana kerja program masih tergolong kurang efektif. Rencana kerja telah disusun melalui koordinasi antara penyuluh KB, pemerintah desa, kader, dan tenaga kesehatan dengan memuat tujuan, sasaran, jadwal kegiatan, serta pembagian tugas. Namun, tidak seluruh kegiatan yang telah direncanakan dapat direalisasikan sesuai jadwal karena keterbatasan anggaran dan belum optimalnya dukungan pelaksanaan, sehingga masih terdapat kegiatan yang tertunda.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun perencanaan program telah disusun dengan baik, implementasinya belum berjalan secara maksimal. Kondisi ini belum sepenuhnya sesuai dengan teori efektivitas organisasi Sondang P. Siagian yang menekankan bahwa perencanaan harus dapat diwujudkan dalam pelaksanaan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Oleh karena itu, indikator penyusunan rencana kerja Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Kayakah dinilai masih kurang efektif.

b. Kesesuaian Perencanaan dengan Tujuan Program

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, indikator kesesuaian perencanaan dengan tujuan program masih tergolong kurang efektif. Perencanaan telah disusun sesuai dengan tujuan program dan kebutuhan masyarakat, meliputi kegiatan penyuluhan, pelayanan kesehatan, pembinaan keluarga, dan pemberdayaan masyarakat. Namun, pelaksanaan beberapa kegiatan belum berjalan secara optimal karena keterbatasan anggaran sehingga masih terdapat program yang tertunda dan tujuan yang belum tercapai secara maksimal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang telah disusun belum sepenuhnya dapat diwujudkan dalam pelaksanaan program. Kondisi ini belum sesuai dengan teori efektivitas organisasi Sondang P. Siagian yang menyatakan bahwa perencanaan harus memiliki keterkaitan yang jelas dengan pelaksanaan agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif. Oleh karena itu, indikator kesesuaian perencanaan dengan tujuan program dinilai masih kurang efektif.

5. Penyusunan Program yang cepat dicapai

Indikator ini menilai proses penyusunan program dalam pelaksanaan, yang meliputi penetapan kegiatan, sasaran, waktu pelaksanaan, pelaksana, serta kebutuhan sumber daya. Penyusunan program yang dilakukan secara terencana dan sesuai dengan tujuan serta kebutuhan masyarakat diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program secara efektif.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

a. Kesesuaian Program dengan Kebutuhan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, indikator kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat masih tergolong kurang efektif. Program yang disusun telah mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan masyarakat, terutama pada bidang kesehatan keluarga, penyuluhan, pembinaan keluarga, dan pemberdayaan masyarakat. Namun, beberapa program belum dapat dilaksanakan secara optimal akibat keterbatasan anggaran dan sumber daya, sehingga manfaat program belum dirasakan secara merata oleh masyarakat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun penyusunan program telah mengacu pada tujuan program dan kebutuhan masyarakat, pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal. Kondisi ini belum sepenuhnya sesuai dengan teori efektivitas organisasi Sondang P. Siagian yang menegaskan bahwa program yang disusun harus dapat diimplementasikan secara efektif agar tujuan organisasi dan kebutuhan masyarakat dapat tercapai.

b. Kejelasan Sasaran dan Jadwal Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, indikator kejelasan sasaran dan jadwal kegiatan dalam pelaksanaan program masih tergolong kurang efektif. Sasaran program telah ditetapkan dengan jelas, meliputi pasangan usia subur, ibu hamil, keluarga yang memiliki balita, remaja, dan lansia. Jadwal kegiatan juga telah disusun serta disampaikan kepada pelaksana dan masyarakat. Namun, beberapa kegiatan belum dapat dilaksanakan sesuai jadwal karena keterbatasan anggaran dan kendala teknis, sehingga pelaksanaan program belum berjalan secara konsisten.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun sasaran dan jadwal kegiatan telah direncanakan dengan baik, implementasinya masih belum optimal. Kondisi ini belum sesuai dengan teori efektivitas organisasi Sondang P. Siagian yang menyatakan bahwa program yang efektif harus memiliki sasaran yang jelas dan jadwal pelaksanaan yang dapat direalisasikan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara maksimal.

6. Tersedianya Sarana dan Prasarana Kerja

Indikator ini menilai ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB). Aspek yang dinilai meliputi kecukupan fasilitas, media pendukung, serta ketersediaan anggaran operasional yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan program. Ketersediaan sumber daya yang memadai diharapkan mampu mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan program dapat tercapai secara efektif.

a. Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, indikator ketersediaan anggaran dinilai belum efektif. Program belum memiliki alokasi anggaran yang memadai sehingga berbagai kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Keterbatasan dana menyebabkan kegiatan sosialisasi, penyuluhan, serta pengadaan fasilitas pendukung menjadi sangat terbatas. Bahkan, dalam beberapa kegiatan operasional, kader terpaksa menggunakan dana pribadi untuk mendukung pelaksanaan program.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas. Kondisi ini tidak sejalan dengan teori efektivitas organisasi Sondang P. Siagian yang menyatakan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

bahwa ketersediaan sumber daya, khususnya anggaran, merupakan faktor penting dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu, indikator ketersediaan anggaran pada Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Kayakah masih tergolong belum efektif.

b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, indikator ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program masih tergolong kurang efektif. Fasilitas pendukung yang tersedia belum memadai, terutama belum adanya ruang pelayanan atau sarana kesehatan khusus yang dapat digunakan untuk pelayanan KB di tingkat desa. Akibatnya, masyarakat yang memerlukan pelayanan kontrasepsi tertentu harus mengakses layanan di Puskesmas Telaga Selaba.

Selain itu, hasil observasi dan dokumentasi juga menunjukkan bahwa belum tersedia fasilitas maupun inventaris pendukung yang memadai untuk menunjang pelaksanaan program. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi kendala dalam pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas.

7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien

Indikator ini menilai pelaksanaan program berdasarkan realisasi kegiatan di lapangan, meliputi konsistensi pelaksanaan program, komitmen pelaksana, serta tingkat partisipasi masyarakat. Pelaksanaan program yang dilakukan secara berkelanjutan dan didukung keterlibatan aktif masyarakat diharapkan mampu memberikan manfaat nyata serta mencapai tujuan program secara efektif.

a. Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, indikator pelaksanaan program masih tergolong kurang efektif. Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi yang sebelumnya dilaksanakan secara rutin kini sudah tidak berjalan optimal akibat keterbatasan anggaran. Pelaksanaan program lebih banyak berfokus pada pendataan akseptor KB, sedangkan pelayanan kontrasepsi dilakukan secara terbatas melalui bidan desa atau dirujuk ke Puskesmas. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan program menjadi kurang aktif dan belum mampu menjangkau masyarakat secara maksimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas belum berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hal tersebut belum sejalan dengan teori efektivitas organisasi Sondang P. Siagian yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi ditentukan oleh kemampuan melaksanakan program secara konsisten untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Kegiatan Rutin

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, indikator konsistensi pelaksanaan program masih tergolong kurang efektif. Pendataan akseptor KB masih dilaksanakan secara rutin oleh kader, namun kegiatan utama seperti penyuluhan, sosialisasi, dan pelayanan KB secara massal sudah tidak lagi berjalan secara berkesinambungan. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran yang menyebabkan pelaksanaan program lebih berfokus pada kegiatan administrasi dibandingkan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum berlangsung secara konsisten sebagaimana yang telah direncanakan. Kondisi ini belum sesuai dengan teori

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

efektivitas organisasi Sondang P. Siagian yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program ditentukan oleh pelaksanaan yang dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten. Oleh karena itu, indikator konsistensi pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Kayakah dinilai masih kurang efektif.

8. Sistem Pengawasan dan Pengendalian yang mendidik

Indikator ini menilai sistem pengawasan dan pengendalian dalam pelaksanaan program yang meliputi kegiatan monitoring, evaluasi, koordinasi, serta pelaporan program. Pengawasan yang dilakukan secara berkala diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai kendala pelaksanaan sehingga dapat menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan efektivitas program.

a. Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, indikator sistem pengawasan dan pengendalian dapat dikategorikan efektif. Pengawasan terhadap program masih dilakukan oleh bidan desa, kader, dan penyuluh KB melalui kegiatan monitoring di Posyandu, pendataan akseptor KB, serta pemantauan terhadap masyarakat yang menggunakan alat kontrasepsi. Meskipun intensitas pengawasan dari pihak kecamatan tidak lagi serutin sebelumnya, koordinasi dan pemantauan di tingkat desa tetap berjalan sehingga pelaksanaan program masih dapat dikendalikan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori efektivitas organisasi Sondang P. Siagian yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan bagian penting dalam memastikan pelaksanaan program tetap berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator sistem pengawasan dan pengendalian pada Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Kayakah dinilai telah berjalan secara efektif.

b. Koordinasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, indikator koordinasi antar pelaksana dapat dikategorikan efektif. Hubungan kerja sama antara pemerintah desa, kader, bidan desa, penyuluh KB, dan pihak terkait lainnya masih terjalin dengan baik. Komunikasi dan koordinasi tetap dilakukan, terutama dalam kegiatan rutin seperti Posyandu, sehingga pelaksanaan tugas masing-masing dapat berjalan dengan cukup baik. Meskipun intensitas rapat koordinasi dan pelaporan formal mengalami penurunan akibat keterbatasan anggaran dan berkurangnya aktivitas program, hubungan antar pelaksana tetap terjaga.

Temuan tersebut sejalan dengan teori efektivitas organisasi Sondang P. Siagian yang menyatakan bahwa koordinasi merupakan faktor penting dalam menciptakan keselarasan pelaksanaan program. Dengan adanya komunikasi dan kerja sama yang tetap terjalin antar pelaksana, indikator koordinasi dalam Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Kayakah dapat dinilai telah berjalan secara efektif, meskipun masih diperlukan peningkatan koordinasi formal agar pelaksanaan program lebih optimal.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Desa Kayakah kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Faktor Pendukung

a. Kejelasan Tujuan Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kejelasan tujuan program menjadi salah

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

satu faktor pendukung. Tujuan program telah disampaikan melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kepada pemerintah desa, kader, serta masyarakat sehingga para pelaksana memahami arah dan sasaran program. Meskipun pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya optimal, adanya pemahaman yang cukup baik mengenai tujuan program membantu pelaksana dalam menjalankan tugas dan memberikan arah yang jelas dalam mendukung keberhasilan program.

b. Kerja Sama dan Koordinasi Antar Pelaksana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kerja sama dan koordinasi antar pelaksana menjadi salah satu faktor pendukung. Koordinasi antara penyuluh KB, pemerintah desa, Ketua PPKBD, kader, bidan desa, dan pihak terkait dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan serta membagi tugas sesuai tanggung jawab masing-masing. Komunikasi yang terjalin dengan baik membantu penyampaian informasi dan pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terarah. Meskipun program masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan anggaran, adanya kerja sama dan koordinasi antar pelaksana tetap mendukung keberlangsungan program.

c. Kesadaran Mandiri Masyarakat dalam Ber-KB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kesadaran mandiri masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung. Masyarakat menunjukkan sikap terbuka dan memiliki pemahaman bahwa program KB merupakan bagian dari kebutuhan keluarga, bukan hanya sekadar anjuran pemerintah. Hal tersebut terlihat dari masih adanya warga yang secara mandiri mendatangi bidan desa atau fasilitas kesehatan untuk memperoleh pelayanan kontrasepsi maupun melakukan konsultasi, meskipun kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dari pengurus program sudah tidak berjalan secara rutin. Kesadaran masyarakat tersebut membantu keberlangsungan program KB tetap berjalan di tingkat desa meskipun menghadapi keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Anggaran Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keterbatasan anggaran menjadi salah satu faktor penghambat utama. Keterbatasan dana menyebabkan beberapa kegiatan yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan secara optimal, terutama kegiatan yang membutuhkan biaya operasional seperti penyuluhan, sosialisasi, dan pembinaan masyarakat. Kondisi tersebut juga berdampak pada tidak rutinnya pelaksanaan kegiatan karena harus menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran. Oleh karena itu, dukungan anggaran yang memadai sangat diperlukan agar pelaksanaan Program Kampung KB dapat berjalan.

b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penghambat. Keterbatasan fasilitas pendukung seperti media penyuluhan, perlengkapan kegiatan, dan sarana penunjang lainnya menyebabkan beberapa kegiatan belum dapat dilaksanakan secara optimal. Meskipun demikian, para pelaksana tetap berupaya memanfaatkan fasilitas yang tersedia agar program tetap berjalan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan sarana dan prasarana diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan serta meningkatkan efektivitas Program Kampung KB di Desa Kayakah.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

c. Belum Optimalnya Pelaksanaan Program Kampung KB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, belum optimalnya pelaksanaan program menjadi salah satu faktor penghambat. Beberapa kegiatan yang telah direncanakan belum dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan akibat keterbatasan anggaran serta kendala dalam pelaksanaan di lapangan. Kondisi tersebut menyebabkan manfaat program belum dirasakan secara maksimal oleh seluruh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dukungan anggaran, sarana prasarana, serta komitmen dari seluruh pihak terkait agar pelaksanaan Program Kampung KB dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara belum berjalan secara efektif. Hal tersebut disebabkan karena pelaksanaan program belum mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal. Meskipun telah terdapat kejelasan tujuan, strategi, perencanaan, serta koordinasi antar pelaksana, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, seperti keterbatasan anggaran, kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta belum meratanya pemahaman masyarakat mengenai tujuan Program Kampung KB. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teori efektivitas Sondang P. Siagian, diketahui bahwa kejelasan tujuan program telah dipahami oleh para pelaksana, sedangkan strategi, perencanaan, dan penyusunan program telah disusun dengan cukup baik namun belum dapat direalisasikan secara optimal. Kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat juga belum berjalan secara rutin sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat. Meskipun demikian, pengawasan dan koordinasi antara penyuluh KB, pemerintah desa, kader, serta pihak terkait masih tetap dilakukan sebagai upaya mempertahankan keberlangsungan program.

Adapun faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Desa Kayakah terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi kejelasan tujuan program, kerja sama dan koordinasi antar pelaksana, serta kesadaran mandiri masyarakat dalam mengikuti program KB. Pemahaman pelaksana terhadap tujuan program membantu pelaksanaan kegiatan tetap memiliki arah yang jelas, sedangkan koordinasi antara penyuluh KB, pemerintah desa, kader, bidan desa, dan pihak terkait mendukung pembagian tugas serta pelaksanaan program. Selain itu, adanya kesadaran sebagian masyarakat untuk mengikuti program KB secara mandiri turut membantu keberlangsungan program. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta belum optimalnya pelaksanaan kegiatan Program Kampung KB. Keterbatasan tersebut menyebabkan kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat belum dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga tujuan program belum sepenuhnya tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim (2009) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. Indonesia.

Anonim (2014) *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Berencana dan Sistem Informasi*

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Keluarga.

Anonim (2022) *Instruksi Presiden Repulik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas*. Indonesia.

Kebudayaan, K.K.B.P.M. dan (2022) *Pedoman Pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas*. Jakarta: Kemenko PMK.

Nurhidayah (2024) *Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pasolong, H. (2021) *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.

Sholihin, M. (2023) *Efektivitas Program Kampung KB Pakan Dalam Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.

Sukma Faradiba, S.M.& H. (2021) "Efektivitas Kinerja Pelayanan Sensus Penduduk Berbasis Online di Badan Pusat Statistik Kota Malang," *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 2 No.1, pp. 277–286.